

yang sudah berkeluarga akan tetapi masih berkeinginan memperdalam ilmu agama. Dari hal ini terbentuklah mejelis taklim ini dengan tujuan memperdalam ilmu Syariat, Thorekoh dan Hakikat sesuai ajaran Ahlusunnah Wal Jamaah.

Dari sini berjalanlah kegiatan mejelis taklim ini yang diikuti oleh jamaah Laki-laki sejak tahun 2009 hingga sekarang dengan jamaah sekitar 100 orang. Dan jamaah Ibu-ibu yang baru berjalan sekitas satu tahun dengan jamaah berjumlah sekitar 50 orang. Dalam pengajian rutinnnya jamaah Laki-laki berlangsung setiap malam Jumat dan jamaah Ibu-ibu berlangsung setiap jumat sore.

Untuk menunjang jalannya kegiatan ini maka jamaah juga membentuk susunan pengurus yang bertujuan agar mempermudah dan memperlancar jalannya kegiatan yang ada serta bisa mengkoordinasikan seluruh kegiatan dan informasi kepada setiap jamaah dengan baik. Dengan adanya pengurus pada Majelis Taklim Nurul Mubin maka jamaah mempunyai wadah untuk berorganisasi yang bertujuan untuk mengembangkan kegiatan yang sesuai denga syariat islam.

Maka dalam perjalanannya selain membantu kegiatan yang ada dalam Pon-Pes Nurul Mubin, majelis taklim ini juga mengembangkan sosial jamaahnya terhadap masyarakat sekitar. Adapun salah satu program pengurus Majelis Taklim Nurul Mubin yaitu bekerjasama denga kelompok dalang Jawa Timur untuk mengadakan pagelaran wayang di Pon-Pes ini. Tentunya pagelaran wayang ini juga disesuaikan dengan syariat islam baik dari segi cerita maupun penampilan yang dibawakan. Yakni cerita yang

Sumber dana yang ada dalam organisasi ini didapat dari bentuk sumbangan yang tidak ditentukan. Baik dari proposal pembangunan maupun proposal kegiatan yang sifatnya kondisional. Juga didapat dari sumbangan jamaah yang diberikan untuk menambah uang kas bendahara pengurus Majelis Taklim Nurul Mubin. Serta yang lebih pasti adalah uang pribadi dari pengasuh untuk memenuhi kebutuhan yang ada.

Dari proses penggalan dana yang tidak menentu ini maka tidak ada data terperinci secara detail dalam pengelolaan dana setiap minggunya. Dimana dana yang ada dari bendahara setiap minggu digunakan untuk memenuhi kebutuhan jamaah pengajian rutin terutama kebutuhan konsumsi. Tentunya kebutuhan ini selalu terpenuhi atas keikhlasan Pak Kyai yang selalu menutup kekurangan yang ada. Begitu juga terkadang mendapatkan sumbangan baik berupa uang maupun barang pokok makanan dari jamaah yang mampu.

Selain pengelolaan dana untuk kebutuhan pengajian rutin, pengelolaan dana untuk pembangunan maupun acara besar yang diselenggarakan oleh majelis taklim ini langsung diserahkan kepada panitia yang bertugas saat itu. Selama ini dana untuk program insidental seperti ini pasti langsung habis digunakan untuk kebutuhan acara. Sehingga pengurus hanya mengetahui laporan yang ada setelah kegiatan terlaksana dan tidak begitu terlibat atau mempengaruhi panitia mengenai pengelolaan keuangannya.

tempat yang layak agar kegiatan yang ada bisa terlaksana dengan baik. Dengan rasa perjuangan untuk mengabdikan kepada agama maka program ini secara keseluruhan bisa terlaksana dengan berdirinya aula pada awal tahun 2015.

Dalam pelaksanaannya program ini berjalan berdasarkan atas kemauan dan kemampuan setiap jamaah yang mau bekerja untuk mendirikan aula tersebut. Dimulai dengan kesediaan anggota jamaah yang ditunjuk untuk menjadi panitia pembangunan. Kemudian panitia ini melakukan penggalan dana dengan mengajukan proposal baik itu ditujukan kepada instansi maupun sumbangan perseorangan.

Meskipun dengan dana yang terbatas hasil dari jamaah yang melakukan penggalan dana. Kemudian panitia mengkoordinir jamaah untuk melaksanakan pembangunan gedung secara bersama-sama. Pembangunan ini dilakukan secara gotong royong oleh jamaah Majelis Taklim Nurul Mubin selama beberapa bulan. Jadi setiap hari jamaah yang bisa membantu secara tenaga melakukan pembangunan sesuai keahlian yang dimiliki. Hingga akhirnya pembangunan yang dimulai pada akhir tahun 2014 bisa berdiri dan digunakan pada awal tahun 2015.

“jamaah gotong royong mbangun ini mbak, yang kaya bisa nyumbang dana. Ada yang minta proposal untuk tempat kerjanya. Terus prososal saya kirim ke pak camat, ke kabupaten. Meskipun keluarnya gak banyak. Setelah materialnya bisa dibeli, jamaah yang lain ikut pas mbangun. Kan ada yang kerja siang dia ikut mbangun malam. Ada yang lagi nganggur, kayak petani-petani itu pas nganggur mereka

penelitian ini berlangsung. Dimana analisis ini untuk membuktikan keabsahan dan kebenaran data yang telah diperoleh dari lapangan. Disini peneliti telah menemukan data-data yang terkait dengan rumusan masalah penelitian didalam ruang lingkup Analisis Manajemen Dakwah Pada Majelis Taklim Nurul Mubin Balongpanggang Gresik.

Dalam analisis ini peneliti juga mengungkapkan teori-teori manajemen dakwah yang berkaitan dengan unsur-unsur organisasi didalam kepengurusan majelis, dimana untuk menjalankan sebuah program agar tercapai tujuan sesuai yang diharapkan perlu menerapkan beberapa unsur manajemen organisasi yang baik yang meliputi pada perencanaan, pengorganisasian, serta dibutuhkan gaya kepemimpinan untuk mengontrol berjalannya organisasi ini.

Setelah menemukan konsep manajemen organisasi keagamaan berdasarkan syariat islam dalam Majelis Taklim Nurul Mubin. Berikutnya terbentuklah suatu tujuan bersama yang kemudian dikembangkan dengan perencanaan organisasi kedepan. Hal ini berpengaruh terhadap kinerja organisasi disebabkan adanya loyalitas pengurus dan jamaah untuk mengabdikan kepada jalan kebenaran membela agama. Loyalitas yang terbentuk membuat organisasi semakin solid dan kuat dalam menjalankan program dan kegiatannya. Tentunya hal ini juga dipengaruhi adanya pemimpin yang bisa menjadi panutan, dimana peran pemimpin dalam islam adalah seseorang yang menerima amanah agar bisa membawa seluruh kadernya mencapai tujuan yang diharapkan.

mengatur segala administrasi yang berlaku sesuai kebutuhan dan perlengkapan dalam menjalankan kegiatan di majelis ini.

Sebagai organisasi yang berdasarkan pada syariat islam, Majelis Taklim Nurul Mubin berupaya menanamkan dan mengajarkan ilmu agama islam kepada setiap jamaahnya melalui pengajian rutin yang diadakan setiap satu minggu sekali. Untuk itu setiap anggota yang ada diajarkan ilmu-ilmu agama melalui kajian dalam majelis taklim berupa pengajian rutin setiap minggu, serta bisa berdiskusi secara langsung kepada Kyai maupun anggota jamaah yang lain. Tentunya ajaran yang disampaikan haruslah sesuai dengan Al-quran dan Hadist sebagai pedomannya.

Untuk mewujudkan anggota jamaah yang beriman dan bertakwa Majelis Taklim Nurul Mubin mengajak setiap anggotanya untuk mengamalkan segala ilmu agama yang sudah didapat. Hal ini terlihat dari tindakan jamaah setelah mendapat pengajian untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kegiatannya majelis taklim ini juga mengajak jamaah yang hadir melaksanakan ibadah berjamaah. Mulai dari istighosah sebelum pengajian serta melaksanakan sholat-sholat sunnah malam untuk jamaah Laki-laki.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang memegang peran sangat penting dan bahkan sangat menentukan dalam mencapai tujuan organisasi. Perencanaan menjadi sangat penting untuk dapat memilih langkah-langkah cerdas dan tepat agar organisasi mampu mewujudkan hasil memadai dari operasinya. Perencanaan pada hakikatnya

tindakan pada masa yang akan datang yang akan diambil oleh perencana. Dimana pengurus mengelola berjalannya program dan kegiatan dengan pengawasan dan kontrol agar tercapai tujuan bersama sebagai dasar berorganisasi dalam majelis ini.

Konsep dasar berorganisasi yang sudah dipegang dalam organisasi Majelis Taklim Nurul Mubin tentunya tetap harus dijaga agar dalam pelaksanaannya bisa dilakukan pengawasan dan evaluasi terhadap hasil yang didapat. Kesesuaian antara konsep dan pelaksanaan artinya tidak hanya lihai merumuskan ide yang tidak diiringi dengan amal nyata. Justru keduanya harus berjalan dengan sinergi antara konsep dan pelaksanaan. Organisasi itu harus mempunyai konsep cara bekerja. Bukan hanya sekedar mempunyai kemampuan bekerja tetapi juga menguasai cara bekerja. Penguasaan cara bekerja akan memudahkan bagaimana mencapai tujuan berkerja.

Hal ini sesuai dengan pengambilan keputusan dalam berorganisasi. Dimana pengambilan keputusan bisa diartikan sebagai suatu proses penilaian dan pemilihan dari berbagai alternatif sesuai dengan kepentingan-kepentingan tertentu dengan menetapkan suatu pilihan yang dianggap paling menguntungkan. Proses pemilihan dan penilaian itu biasanya diawali dengan mengidentifikasi masalah utama yang mempengaruhi tujuan, menyusun, menganalisis, dan memilih berbagai alternatif tersebut dan mengambil keputusan yang dianggap paling baik.

haknya dapat memenuhi rasa keadilan baik bagi anggota organisasi maupun bagi pengurus organisasi yang berwenang.

Loyalitas pengurus organisasi Majelis Taklim Nurul Mubin terbentuk atas kekuatan spiritual yang selama ini tertanam dalam diri diri setiap jamaah. Proses memperdalam ilmu agama serta melaksanakan ibadah berjamaah berdampak besar terhadap kekuatan mental para pengurus untuk berjuang dalam menegakkan ajaran Ahlusunnah Wal Jamaah sesuai syariat, thoriqoh, dan hakikat. Sehingga mampu membuat susunan pengurus yang bersifat suka rela menjalankan program dan kegiatan dalam organisasi ini. Hal ini berfungsi penting sebagai kekuatan dalam mensolidkan pengurus dalam majelis taklim ini.

Dari loyalitas yang membuat pengurus menjadi lebih solid, maka program dan kegiatan yang ada juga semakin berkembang. Hal ini memperlihatkan bagaimana pengurus ini bereksistensi dalam pengorganisasiannya. Dimana pengurus bisa mengadakan pagelaran wayang bernuansa religi islam dengan merangkul kelompok dalang yang memiliki asas sama dalam sudut pandang agama. Selain itu pengurus juga berupaya mengembangkan organisasi dengan melaksanakan pembangunan yang bisa digunakan sebagai fasilitas jamaah dan Pondok Pesantren Nurul Mubin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut.

Melihat berbagai tindakan dan kegiatan yang secara solid dilaksanakan dalam Majelis Taklim Nurul Mubin melalui loyalitas para jamaahnya ini tentunya didukung jiwa militan yang tertanam didalamnya.

Dimana Militan ini terkait dengan makna komitmen, konsistensi, keseimbangan (tawazunitas), ketaatan serta kecintaan. Karena mengamal yang baik dari seorang kader organisasi tidak akan bisa terwujud tanpa lima hal di atas. Dan dengan memiliki kader yang militan, amal-amal terbaik akan dihasilkan dalam organisasi.

4. Kepemimpinan Dakwah Majelis Taklim Nurul Mubin

Peran pemimpin yang begitu kuat dalam diri KH Aunur Rofik membuat beliau menjadi panutan bagi setiap jamaah dalam menjalankan berbagai hal dalam berkehidupan maupun berorganisasi. Dimana peran sebagai pemimpin dalam pengajian maupun kegiatan rutin yang dilakukan dimajelis ini membuat jamaah begitu hormat dan mengikuti perintah yang memang sesuai dengan tujuan jamaah disini. Hal ini ditunjang dengan kemampuan KH Aunur Rofik yang menguasai meteri keagamaan yang memang menjadi kebutuhan pokok jamaah dalam mengikuti kegiatan dimajelis taklim ini.

Untuk menjaga tatanan etika dan etos yang tertera dalam majelis ini selayaknya organisasi pada umumnya maka dalam Majelis Taklim Nurul Mubin juga menerapkan metode pengajaran agama yang bertujuan untuk menjaga sikap dan nama baik jamaah dimata masyarakat umum. Hal ini dilakukan sebagai kontrol setiap jamaah sebagai manusia agar mampu mawas diri sehingga menjaga sikap setiap jamaah dari hal-hal yang tidak dikehendaki sesuai dengan ajaran agama islam yang telah diberikan.

dipimpin oleh Abdul Ghoni bisa bersifat Konsultasi, Partisipasi maupun Delegasi sesuai kebutuhannya. Dimana komunikasi dua arah dilakukan ketua pengurus kepada bawahannya untuk memberi motivasi serta kepercayaan terhadap pelaksanaan tugas yang telah diberikan.

Sikap para pengurus dan jamaah Majelis Taklim Nurul Mubin yang begitu menghormati dan tawadhu' terhadap Kyai-nya tetaplah harus dijaga dengan membuat kinerja bawahan tidak tertekan dalam menjalankan tugasnya. Hal ini membuat pimpinan dalam majelis taklim ini untuk mempertimbangkan kemampuan para pengurus organisasi baik kemampuan tenaga, waktu maupun pikiran. Dimana pemilihan tugas yang sesuai dalam pengurus diharapkan bisa menjalankan fungsi organisasi secara efektif dan tepat sasaran.

Kepemimpinan yang efektif dapat menyesuaikan diri dan dapat mendelegasikan wewenang secara efektif dengan mempertimbangkan kemampuan anggota bawahan dan tujuan yang hendak dicapai. Pemimpin harus luwes dalam menyesuaikan gaya atau perilaku kepemimpinannya dengan situasi yang berbeda-beda. Pemimpin dapat memilih kemungkinan perilaku yang dapat digunakannya untuk mempengaruhi anggota organisasinya. Pilihan itu dipengaruhi oleh tiga kekuatan yang saling tarik menarik terdiri dari pemimpin, bawahan dan situasi.